

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas bangsa, mengembangkan karakter, dan keunggulan dalam berkreasi semakin dirasakan urgensinya. Salah satu cara dalam menyiapkan diri untuk kehidupan sekarang dan masa mendatang adalah melalui pendidikan. Istilah ini yang sering dilontarkan oleh berbagai pihak sebagai alat ampuh untuk merekonstruksi kehidupan manusia kearah yang lebih baik.

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan, sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.¹ Ada banyak terminologi-terminologi mengenai pendidikan yang dikemukakan para ahli. H. Mahmud menelaah lebih jauh, definisi pendidikan yang dikemukakan selintas berbeda, namun secara garis besar arti pendidikan dititikberatkan pada proses pendewasaan dan pengembangan kualitas diri dari berbagai aspek melalui pengajaran dan latihan.²

Telah disebutkan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1.

² Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 17.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan sendiri telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu. Pendidikan Islam manakala menghadapi tekanan modernisasi sebagai tuntutan zaman yang tak terelakkan akan terus menghadapi agenda dan tantangan besar. Di tengah maraknya sekularisasi dan pandangan hidup yang berorientasi pada materi, menguji kemampuan pendidikan islam untuk memberikan nuansa Ilahiyah dalam pendewasaan manusia.

Fenomena global yang mencemaskan ini nampak memengaruhi perubahan perilaku masyarakat. Terlebih di kalangan remaja yang sering berinteraksi dengan kecanggihan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup materialistik dan hedonistik mulai diagungkan dan nilai-nilai agama serta budaya bangsa yang luhur mulai tergeser.⁴ Hal ini menjadi perhatian penting bagi pendidikan Islam untuk mewujudkan tujuannya menanamkan takwa, akhlak mulia, serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi luhur menurut ajaran Islam.

Ilmu tidak hanya membentuk pola pikir seseorang saja, melainkan juga dapat membentuk perilaku dan kebiasaan. Orang yang berilmu tentu akan

³ Kementerian Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

⁴ Raharjo, *Ilmu Jiwa Agama*, (S emarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), h. 93.

diberikan kemudahan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara keseluruhan. Sebagaimana dalam hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari, sebagai berikut:⁵

سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي وَلَنْ تَزَالَ

هَذِهِ الْأُمَّةُ فَائِمَةٌ عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ

Ibnu Hajar al-Asqalani menyatakan bahwa hadis ini mengandung tiga pelajaran penting, yaitu:

1. Keutamaan mendalami agama
2. Pada hakikatnya yang memberi segala sesuatu adalah Allah
3. Akan selalu ada sebagian orang yang tetap berpegang teguh kepada kebenaran (agama Islam).⁶

Dengan demikian, belajar pada hakikatnya tidak hanya semata-mata pencarian ilmu. Penguasaan ilmu bukanlah tujuan utama belajar, melainkan sebagai jembatan atau alat yang dapat mengantarkan manusia kepada kesadaran, keyakinan dan perasaan atau sikap positif terhadap fenomena alam dan kehidupan sebagai suatu sistem *Ilahiyah* sehingga melahirkan perilaku seorang hamba yang menyadari kehadiran Tuhan dalam setiap saat kehidupan yang dilaluinya.⁷

Ada banyak ilmu yang penting untuk dipelajari. Namun ilmu agama atau yang menghantarkan manusia untuk mengenal dan mengesakan Allah SWT adalah utama bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Ilmu fiqih

⁵ al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Bandung: Diponegoro), h. 43.

⁶ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2006), h. 311.

⁷ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 18-19.

salah satunya sebagai ilmu praktis penjabaran mengenai bagaimana tatacara peribadatan dalam Islam. Disamping itu, dipelajari pula tata cara bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun dengan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya. Manfaat ilmu fiqh menjadikan motivasi dan semangat untuk senantiasa menuntut ilmu sehingga dapat mencapai derajat yang mulia. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Maksud ayat di atas adalah bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan perintah Rasulullah dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.⁸

Memahami dan mengamalkan nilai-nilai fiqh dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang substansial bagi umat Islam. Pengamalan ilmu fiqh tentunya harus diiringi dengan pengetahuan dan pemahaman secara holistik. Dengan begitu, pengetahuan fiqh idealnya diberikan secara teoritis dan praktis kepada anak melalui tiga jalur pendidikan atau dikenal sebagai tripusat pendidikan yang

⁸Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 154.

telah disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1, yaitu melalui lembaga formal, lembaga informal dan lembaga non formal.⁹

Setiap lembaga pendidikan formal atau sekolah memberikan pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun, pembelajaran fiqih sendiri dikemas dalam satu mata pelajaran, yaitu PAI (Pendidikan Agama Islam) yang memuat bahasan Akidah, Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an dan Hadis. Hal tersebut membuat penyajian materi fiqih dirasa masih kurang maksimal didapatkan dan dipahami oleh peserta didik.

Melihat hal demikian tentu sangat memungkinkan para remaja sekarang kurang memahami seputar fiqih yang mendasar, baik teoritis maupun praktis terlepas dari perbedaan cara beribadah menurut madzhab masing-masing. Begitu pula dengan mahasiswa, tidak semua berasal dari keluarga yang fanatik agama dan diberikan proporsi pengetahuan seputar Islam yang cukup. Akibatnya pengamalan ibadah cenderung sekedarnya saja. Mahasiswa/i yang terbilang bukan anak-anak lagi bahkan bisa tergolong baligh seharusnya sudah paham akan ilmu fiqih ibadah dasar bahkan wajib melaksanakan ibadah dengan benar. Namun pada kenyataannya pengamalan ibadah yang sehari-hari dilakukan masih terdapat kekeliruan.

Menanggapi dari beberapa permasalahan tersebut kiranya sangat perlu adanya lembaga atau wadah yang dapat mengakomodasi kebutuhan para

⁹ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (IMTIM, 2007), h. 113.

mahasiswa akan ilmu fiqih ibadah khususnya yang lebih intensif agar mereka mengetahui dan memahami pelaksanaan ibadah secara benar.

Perguruan Tinggi atau Universitas Islam sekarang ini telah mengembangkan model Ma'had Al-Jami'ah sebagai alternatif lembaga pendidikan agama islam dan sebagai lembaga pendidikan yang bersifat komplementer kepada para mahasiswa. Keberadaannya dimaksudkan untuk menunjang program universitas dalam rangka pembentukan mahasiswa berkepribadian yang islami dan ilmiah.

Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin merupakan unit yang terintegrasi ke dalam struktur dan tata kelola UIN Antasari yang berwenang memberikan layanan hunian berupa asrama bagi para mahasiswa baru dalam upaya menumbuhkembangkan iklim yang berprestasi, berilmu dan bertakwa serta berjiwa kebersamaan yang tinggi. Eksistensi Ma'had Al-Jami'ah sangat penting di UIN Antasari Banjarmasin sebagai pusat pembinaan dan lembaga pendidikan pesantren bagi para mahasiswa baru. Dalam kapasitas sebagai lembaga pendidikan pesantren inilah Ma'had Al-Jami'ah berupaya merealisasikan visi dan misi UIN Antasari yang Unggul dan Berakhlak.¹⁰

Baru-baru ini Ma'had Al-Jami'ah tengah mengembangkan suatu program pembelajaran fiqih atau pembelajaran praktek ibadah yang dikemas dalam bentuk Program Praktik Keterampilan Keagamaan. Berdasarkan pengamatan di lapangan tidak semua mahasiswa baru memahami secara betul mengenai nilai dan hukum fiqih dalam kehidupan sehari-hari baik teoritis maupun yang bersifat praktis.

¹⁰Buku Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2019, (Banjarmasin: Antasari Press, 2018), h. 5.

Walaupun ada sebagian yang mampu menguasai fiqih secara teoritis namun dalam pengamalannya masih terdapat kekeliruan. Untuk itu Ma'had berkontribusi memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui program baru ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka Penulis tertarik ingin meneliti: **Pembelajaran Fiqih Melalui Program Praktik Keterampilan Keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah Putri II UIN Antasari Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Agar lebih mudah untuk memahami dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian di atas, maka penulis merasa perlu adanya penegasan istilah yang ada dalam judul penelitian tersebut yang dianggap penting sebagai berikut :

1. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Melalui pembelajaran akan membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, kemahiran dan keterampilan.

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57.

Fiqh menurut bahasa berasal dari kata “*Faqiha-Yafqahu-Fiqhan*” berarti mengerti atau paham.¹² Menurut istilah Fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum syara’ yang bersifat praktis yang digali dari dalil-dalilnya yang terperinci.¹³ Fiqh umumnya diartikan sebagai tata aturan dalam melakukan ibadah dan muamalah seorang muslim sehari-hari.

Adapun pembelajaran fiqh yang penulis maksud dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar tentang ajaran islam dari segi hukum Syara’ dan pengamalannya meliputi tata aturan dalam melaksanakan ibadah dan muamalah dengan pemilihan materi dan metode pembelajaran tertentu.

2. Program Praktik Keterampilan Keagamaan

Program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.¹⁴

Praktik adalah suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan.¹⁵ Dengan kata lain, praktik dapat diartikan sebagai pelaksanaan dari suatu teori yang telah diajarkan sebelumnya.

Keterampilan adalah sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai.¹⁶

¹² Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 13.

¹³ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 114

¹⁴ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 7-8.

¹⁵ David Suryo Widodo, “Hubungan Sikap dengan Praktik Masyarakat Awam Tentang *Prehospital Care* Pasien Trauma di Desa Widodaren Kabupaten Pemalang”, *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Semarang, 2017, h. 29.

Keagamaan adalah segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.¹⁶ Keagamaan yang dimaksud adalah ajaran-ajaran dari agama Islam.

Adapun program praktik keterampilan keagamaan yang penulis maksud disini adalah serangkaian pembelajaran fiqih secara praktis yang diajarkan kepada seseorang dengan tujuan dapat memberikan keterampilan atau kemahiran seputar ajaran Islam secara benar, khususnya fiqih ibadah.

3. Ma'had Al Jamiah Putri II UIN Antasari Banjarmasin

Ma'had Al jamiah merupakan sarana berupa tempat hunian dan wadah pembinaan mahasantri/wati UIN Antasari Banjarmasin dalam pengembangan dan peningkatan aspek keagamaan dengan mengadakan program pembelajaran fiqih, bimbingan peribadatan, pembinaan akhlak, dan program pengembangan keterampilan. Fokus utama yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran fiqih di Ma'had Al- Jami'ah Putri II yang berorientasi pada pemahaman materi fiqih dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, yang dimaksud dengan judul dalam penelitian Pembelajaran Fiqih melalui program praktik Keterampilan Keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah Putri II UIN Antasari Banjarmasin adalah proses kegiatan belajar mengajar fiqih mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajarann yang berlangsung di Ma'had Al-

¹⁶ Asmadawati, "Keterampilan Mengelola Kelas", *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2, Juli 2014, h. 1.

¹⁷ Zulita Maharani, "Optimalisasi Peranan Badan Pembinaan Keagamaan Sebagai Badan Pembinaan Keagamaan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial", *Skripsi*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014, h. 19.

Jami'ah putri II UIN Antasari Banjarmasin dan diteliti pula faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fiqih melalui Program Praktik Keterampilan Keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah Putri II UIN Antasari Banjarmasin.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Fiqih Melalui Program Praktik Keterampilan Keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah Putri II UIN Antasari Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari diangkatnya judul penelitian di atas, yaitu:

1. Kedudukan Ma'had Al-Jami'ah sebagai pusat integrasi ilmu dan amal sangat memberikan pengaruh besar terhadap pembinaan akhlak dan bimbingan ibadah kepada para mahasiswa.
2. Pembelajaran fiqih melalui praktik keterampilan keagamaan di Ma'had merupakan program baru yang lebih diintensifkan yang berlangsung 2 tahun belakangan ini dan belum ada yang meneliti seputar masalah ini sehingga menarik untuk diteliti bagaimana pelaksanaan program tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pembelajaran Fiqih melalui Program Praktik Keterampilan Keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah Putri II UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Fiqih melalui Program Praktik Keterampilan Keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah Putri II UIN Antasari Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Sebagai bahan kepustakaan berkontribusi memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah yang sama secara lebih mendalam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pengelola asrama 2, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan informasi pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui program praktik keterampilan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

- b. Bagi pengelola Ma'had Al-Jami'ah, hasil penelitian dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan mutu Pembelajaran Fiqih melalui program praktik keterampilan keagamaan.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian dapat memberikan manfaat pengetahuan dan pengalaman, serta dapat dijadikan bekal untuk penelitian selanjutnya yang serupa.
- d. Sebagai bahan referensi guna meningkatkan pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui program praktik keterampilan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam peninjauan yang dilakukan, penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan penulis seputar pembelajaran fiqih, diantaranya sebagai berikut.

1. Skripsi Siti Nur Khotimah *“Pelaksanaan Pembelajaran Shalat Pada Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Barambai Kolam Kiri Dalam Kabupaten Barito Kuala”*, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2010.¹⁸ Dalam skripsi tersebut peneliti menyoroti pelaksanaan pembelajaran fiqih tetapi hanya terfokus untuk meneliti pelaksanaan shalat dan tata cara shalat. Ini menunjukkan

¹⁸ Siti Nur Khotimah, *“Pelaksanaan Pembelajaran Shalat Pada Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Barambai Kolam Kiri Dalam Kabupaten Barito Kuala”*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2010.

adanya perbedaan dengan penelitian yang akan penulis garap, yaitu penulis terfokus pada pelaksanaan pembelajaran fiqh melalui program pembelajaran bernama Praktik Keterampilan Keagamaan yang dilakukan di Ma'had Al-Jmi'ah UIN Antasari Banjarmasin.

2. Skripsi Hendri Santoso "*Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih pada MIS Ash-Shabirin Kelurahan Pekapuran Banjarmasin*", Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2007.¹⁹ Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih pada madrasah tersebut direncanakan melalui perumusan tujuan, dan pembuatan skenario pembelajaran, namun tanpa program semester dan tahunan dan silabus yang dibuat oleh guru tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode yang digunakan masih kurang bervariasi, sedangkan evaluasi hanya melalui *post-test*, sedangkan *pretest* tidak dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti terfokus pada bagaimana implementasi pembelajaran Fiqih di MIS Ash-Shabirin Banjarmasin. Penelitian terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu seputar implementasi pembelajaran fiqh melalui program praktik keterampilan keagamaan.
3. Skripsi Noor Hayati, "*Kemampuan Membaca Al-Quran di Kalangan Mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah Putri II IAIN Antasari Banjarmasin*",

¹⁹ Hendri Santoso "Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih pada MIS Ash-Shabirin Kelurahan Pekapuran Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2007.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013.²⁰ Skripsi ini membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah putri II IAIN Antasari Banjarmasin. Pada hasil penelitiannya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah putri II IAIN Antasari Banjarmasin dikategorikan mampu. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an berbeda dengan penelitian skripsi yang akan penulis teliti yang berfokus pada pembelajaran fiqh.

Dari beberapa penelitian di atas, penulis menemui beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti nantinya. Adapun penelitian yang akan diangkat ialah terfokus pada Pembelajaran Fiqh melalui Program Praktik Keterampilan Keagamaan yang berlokasi di Ma'had Al-Jami'ah Putri II UIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

²⁰ Noor Hayati, "Kemampuan Membaca Al-Quran di Kalangan Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah Putri II IAIN Antasari Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2013.

Bab II merupakan tinjauan teoritis, terdiri dari pembelajaran fiqih, fiqih Ibadah, Program Praktik Keterampilan Keagamaan Ma'had Al-Jami'ah, faktor faktor yang memengaruhi pembelajaran fiqih.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.